

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat, sehat dan sumber produksi dapat dipakai atau dioperasikan secara aman dan efisien. Secara hakiki keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya (Aisyah, 2020).

b. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut S.Gotto (2002) adapun yang menjadi tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

- a) Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b) Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c) Memelihara sumber produksi dan menggunakan secara aman dan efisien.

2. *Hazard*

a. Pengertian *Hazard* atau Bahaya

Hazard atau bahaya merupakan sumber potensi kerusakan atau situasi yang berpotensi untuk menimbulkan kerugian. Sesuatu disebut sebagai sumber bahaya hanya jika memiliki risiko menimbulkan hasil yang negatif (Cross, 1998).

Bahaya diartikan sebagai potensi dari rangkaian sebuah kejadian untuk muncul dan menimbulkan kerusakan atau kerugian. Jika salah satu bagian dari rantai kejadian hilang, maka suatu kejadian tidak akan terjadi. Bahaya terdapat dimana-mana baik di tempat kerja atau di lingkungan, namun bahaya hanya akan menimbulkan efek jika terjadi sebuah kontak atau eksposur (Tranter, 1999).

b. Klafifikasi Bahaya Kesehatan Kerja (*Health Hazard*)

Merupakan jenis bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja. Dampaknya bersifat kronis. Jenis bahaya kesehatan antara lain:

- a) Bahaya Fisik, antara lain kebisingan, getaran, radiasi ion dan nonpengion, suhu ekstrim dan pencahayaan.
- b) Bahaya Kimia, antara lain yang berkaitan dengan material atau bahan seperti antiseptik, aerosol, insektisida, *dust*, *mist*, *fumes*, *gas*, *vapor*.

- c) Bahaya Ergonomi, antara lain *repetitive movement, static posture, manual handling* dan postur janggal.
- d) Bahaya Biologi, antara lain yang berkaitan dengan makhluk hidup yang berada di lingkungan kerja yaitu bakteri, virus, protozoa dan fungi (jamur) yang bersifat patogen.
- e) Bahaya Psikologi, antara lain beban kerja yang terlalu berat, hubungan dan kondisi kerja yang tidak nyaman.

3. Manajemen Risiko Kecelakaan Kerja

a. Pengertian Manajemen Risiko Kecelakaan Kerja

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai proses untuk menghilangkan atau meminimalkan efek merugikan terhadap risiko yang dimiliki oleh sebuah sistem kerja (Djunaedi, 2005). Manajemen risiko adalah metode yang tersusun secara logis dan sistematis yang sebagian besar memiliki rangkaian kegiatan yang sama yaitu identifikasi bahaya, evaluasi nilai risiko dan pengendalian dari potensi risiko bahaya kecelakaan kerja yang ada.

b. Hierarki Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja

Pengendalian adalah proses, peraturan, alat, pelaksanaan atau tindakan yang berfungsi untuk meminimalisasi efek negatif atau meningkatkan peluang positif (AS/NZS 4360:2004). Hierarki pengendalian merupakan daftar pilihan pengendalian yang telah diurutkan sesuai dengan mekanisme pengurangan paparan, dengan

urutan sebagai berikut (OHSAS, 2007) : Eliminasi, Substitusi, Pengendalian Engineering, Pengendalian Manajemen Administrasi.

c. Pengendalian Manajemen Administratif

Pengendalian ini merupakan pengendalian yang mengandalkan sikap dan kesadaran dari pekerja. Dimana pengendalian ini berfokus pada perlakuan preventif atau pencegahan dari potensi risiko bahaya di tempat kerja. Berikut beberapa bentuk dari manajemen administratif:

a. Manajemen Waktu dan Rotasi Kerja (*Schedule and Work Rotation*)

Rotasi dan penempatan pekerja, metode ini bertujuan untuk mengurangi paparan yang diterima pekerja dengan membagi tempat dan waktu kerja dengan pekerja yang lain.

b. Manajemen Ergonomi Kerja

Metode pengendalian K3 ini meliputi upaya interalsi pada peralatan kerja, tatacara kerja, proses atau sistem kerja dan lingkungan kerja dengan kondisi fisik, fisiologis dan psikis manusia. Contohnya seperti posisi postur kerja, luas dan tata letak kerja, cuaca, iklim dan pencahayaan ruang kerja.

c. Manajemen Budaya K3 (*safety culture*)

Merupakan upaya kombinasi dari sikap-sikap, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma dan persepsi dari para pekerja dalam sebuah organisasi, yang memiliki keterkaitan

secara bersama terhadap K3, perilaku selamat, dan penerapannya secara praktis (Clarke, 2003). Beberapa bentuk budaya K3 yakni Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Kepatuhan APD, Peregangan, Kebiasaan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), *First in – first out material*, *safety sign*, cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan Prioritaskan Pesawat Angkat-Angkut (PAA).

d. Surveilans Kesehatan Kerja

Kegiatan sistematis dan berkelanjutan dalam pengumpulan, analisis, dan penyebaran informasi kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan pada lingkungan kerja (Kemenkes, 2014).

e. Dokumen Data Keselamatan atau *Material Safety Data Sheet* (MSDS)

Merupakan suatu upaya penyusunan berkas data yang mengandung informasi mengenai sifat-sifat suatu bahan. Lembar data ini bertujuan memberikan informasi mengenai potensi bahaya (kesehatan, kebakaran, reaktifitas dan lingkungan) kepada para pekerja dan personel gawat darurat mengenai informasi penanganan suatu bahan dengan aman.

f. Manajemen Mitigasi Bencana

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka usaha pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan yang berkaitan dengan kejadian bencana. Manajemen bencana dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kerugian dan risiko yang mungkin terjadi dan mempercepat proses pemulihan pasca bencana itu terjadi.

4. *Safety sign*

a. Pengertian *safety sign* (tanda keselamatan)

Safety sign adalah rambu atau tanda informasi yang bersifat himbauan, peringatan, maupun larangan. Ditunjukkan secara positif untuk mengendalikan, mengatur, dan melindungi publik (Tinarbuko, 2009).

Rambu atau tanda keselamatan merupakan bagian dari Budaya K3 yang dimana sebuah tanda berisi informasi peringatan tentang keselamatan dan kesehatan di tempat kerja atau publik agar setiap karyawan atau masyarakat selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Manfaat *Safety sign*

Menurut (Abdurrahman, 2013) Rambu-rambu keselamatan berguna untuk:

- 1) Menarik perhatian terhadap adanya bahaya kesehatan dan keselamatan kerja;

- 2) Menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat;
- 3) Menyediakan informasi umum dan memberikan pengarahan;
- 4) Mengingatkan para karyawan dimana harus menggunakan peralatan perlindungan diri;
- 5) Mengindikasikan dimana peralatan darurat keselamatan berada;
- 6) Memberikan peringatan waspada terhadap beberapa tindakan yang atau perilaku yang tidak diperbolehkan.

c. Prinsip Perancangan Desain *safety sign*

Menurut Tinarbuko (2008) dalam merancang desain untuk *sign* sistem harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

- 1) Memahami institusi dan lingkungannya serta mengetahui kegiatan utama institusi tersebut;
- 2) Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipresentasikan. Serta *sign* harus mengidentifikasikan fasilitas apa saja yang ada di institusi itu;
- 3) Menentukan lokasi penempatan serta lokasi harus mudah dilihat dan mudah diakses oleh semua orang;
- 4) Implementasi *sign* sistem. Selain desain, kita juga harus memperhatikan material dalam pembuatan *sign*. Sekarang ini, desain menarik dan informasi yang benar saja tidaklah cukup.

d. Kategori *Safety sign*

- 1) Kategori berdasarkan OSHA

Berikut adalah spesifikasi *safety sign* menurut OSHA dalam (Simpson, 2013) yaitu :

a) Tanda Bahaya/*Danger sign*

OSHA membutuhkan tanda bahaya menjadi merah untuk panel atas dengan garis hitam di perbatasan dan panel bawah putih untuk kata-kata tambahan. Tidak ada variasi yang diizinkan. OSHA mensyaratkan majikan untuk mendidik karyawan bahwa tanda-tanda bahaya dan tindakan pencegahan yang diperlukan. Gambar diterima tanda bahaya yang terkandung dalam peraturan OSHA (Simpson, 2013).

b) Tanda Peringatan/*Warning Sign*

Tujuan dari tanda hati-hati adalah untuk memperingatkan potensi bahaya atau untuk mengingatkan terhadap praktik yang tidak aman. Menurut peraturan OSHA, tanda hati-hati memiliki latar belakang kuning.

c) Tanda *Exit* / Keluar (*Emergency Sign*)

OSHA membutuhkan tanda keluar berada di latar belakang putih dengan huruf merah tidak kurang dari 6 inci tinggi. Script Font harus tidak kurang dari $\frac{3}{4}$ th dari satu inci tebal.

d) Tanda dan Arah Keselamatan

Tanda keselamatan harus memiliki putih dengan panel atas hijau dengan tulisan putih untuk menyampaikan pesan utama. Panel bawah adalah menjadi huruf hitam pada latar belakang putih. OSHA membutuhkan tanda-tanda arah untuk penggunaan non-lalu lintas harus memiliki latar

belakang putih dengan panel hitam dan simbol directional putih.

e) Tanda Lalu Lintas

Daerah konstruksi harus memiliki tanda lalu lintas terbaca yang memperingatkan bahaya. Semua rambu lalu lintas dan perangkat yang digunakan untuk melindungi pekerja konstruksi harus sesuai dengan Bagian VI Manual *Uniform Traffic Control Devices*. Salinan manual ini tersedia di situs OSHA.

5. Industri Manufaktur

a. Pengertian Industri

Pengertian industri s menurut Hasibuan (1994) adalah organisasi usaha yang melakukan kegiatan ekonomi baik berupa produk maupun jasa dan mempunyai struktural administrasi mengenai segala kegiatan ekonomi tersebut dan memiliki penanggungjawab yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang dan industri yang menghasilkan jasa.

b. Pengertian Manufaktur

Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang

membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut.

c. Pengertian Industri Manufaktur

Definisi industri manufaktur menurut para ahli adalah industri yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Industri manufaktur pada umumnya mampu memproduksi dalam skala besar (Statistical Yearbook of Indonesia 2020, 2020). Industri manufaktur memiliki risiko bahaya pada setiap kegiatan usahanya.

6. Pengetahuan dan Sikap

a. Pengertian Pengetahuan (*knowledge*)

Menurut (Notoatmodjo, 2014a) dalam (Maulida et al., 2019) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi.
- 3) Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan mengurai materi ke dalam komponen.
- 5) Sintetis (*Synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan/mengabungkan/meringkas/merencanakan bagian-bagian tertentu suatu teori.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. (Notoatmodjo, 2007).

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Pengalaman, yaitu dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri ataupun orang lain.
- 2) Tingkat pendidikan, dimana pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih

luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

- 3) Sumber informasi, keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misal televisi, radio, koran, buku, majalah, dan internet.
- 4) Pekerjaan, dalam lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik.
- 5) Usia, dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.
- 6) Minat, merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
- 7) Kebudayaan lingkungan sekitar, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin di ukur. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan domain diatas (Notoatmodjo, 2007). Cara mengukur

tingkat pengetahuan dengan memberikan soal, pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai untuk jawaban benar dan nilai untuk jawaban salah. Yang kemudian konversi berdasarkan skala data rasio rentang skor pengetahuan, misal yaitu 0 sampai 100 (S. Arikunto, 2013).

e. Sikap

Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Menurut Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

f. Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat – tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Menanggapi (*responnding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsibility*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014b), perilaku kesehatan ini ditentukan oleh 3 (tiga) faktor utama, yakni :

1) Faktor predisposisi (*presdisposing factors*)

Faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi.

2) Faktor Pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin maksudnya adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.

3) Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penyuluhan pada penelitian ini yaitu Fitur *Highlight Instagram* termasuk dalam kategori faktor predisposisi yaitu yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Azwar, 2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi dan kebudayaan; pengaruh orang lain yang dianggap penting; media massa; lembaga pendidikan dan agama.

7. Penyuluhan Kesehatan

Menurut Azrul Azwar dalam (Kurniawati, 2021) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat mempunyai dua penafsiran. Pertama, promosi kesehatan sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit. Kedua, promosi kesehatan adalah pemasaran pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat menerima pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2010). Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau

keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat (Waryana, 2016).

8. Metode Penyuluhan

Pendidikan kesehatan dipengaruhi kesesuaian dan ketepatan penggunaan metode. Metode merupakan cara atau pendekatan tertentu dalam pendidikan kesehatan agar tercapainya perubahan perilaku. Menurut (Notoatmodjo, 2012b) metode pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga, yakni

a. Metode individual (perorangan)

Menurut Notoatmodjo (2012), Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (*face to face*) maupun melalui sarana komunikasi lainnya (Dewi, 2016).

b. Metode kelompok

Menurut Notoatmodjo (2012), memilih metode penyuluhan kelompok, akan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kelompok kecil terdiri dari 6-15 orang. Contohnya: diskusi kelompok, metode curahan pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow ball*), bermain peran (*role play*) dan metode permainan simulasi (*simulation game*).

- 2) Kelompok besar, disebut kelompok besar karena terdiri dari 15 sampai 50 orang. Contohnya: ceramah, seminar, dan lokakarya

c. Metode massa

Sasarannya tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan sebagainya. Biasanya digunakan untuk mengubah kesadaran masyarakat atau persepsi terhadap suatu inovasi, belum begitu diharapkan sampai mengubah perilaku. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah:

- 1) Ceramah umum (*public speaking*), misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (*public places*).
- 2) Penggunaan media massa elektronik.
- 3) Penggunaan media cetak.
- 4) Penggunaan media di luar ruang, misalnya; billboard, spanduk dan umbul-umbul.

9. Media Penyuluhan

a. Pengertian Media Penyuluhan

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya (*Pengertian, Jenis-Jenis, Serta Fungsi Media*, n.d.). Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga

sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Ni Luh Gede, 2019).

b. Manfaat Media Digital dalam Penyuluhan

Menurut (Susilowati, 2016) media digital memiliki peran yang sangat penting dalam penyuluhan kesehatan diantaranya:

- 1) Media digital dapat mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Media digital dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Media digital dapat memperjelas informasi.
- 4) Media digital dapat mempermudah pengertian
- 5) Media digital dapat mengurangi komunikasi verbalistik.
- 6) Media digital dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- 7) Media digital dapat memperlancar komunikasi.

c. Macam-macam Media dalam Penyuluhan

Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Secara garis besarnya ada tiga macam alat bantu pendidikan (Notoatmodjo, 2012b).

- 1) Alat bantu lihat (*Visual Aids*) yang berguna membantu menstimuluskan indra mata (pengelihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan.

- 2) Alat bantu dengar (*Audio Aids*), yaitu alat yang dapat membantu menstimulasi indra pendengaran, pada waktu proses penyampaian bahan penyuluhan misalnya piringan hitam, radio dan pita suara.
- 3) Alat bantu lihat-dengar (*Audio Visual Aids*), yaitu alat ini dapat berguna dalam menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi dan video .kaset.

10. Media Sosial

1) Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sarana digital di internet yang menggunakan perangkat elektronik dan membutuhkan paket jaringan berbayar untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. (Nasrullah, 2016a).

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, bertukar informasi, berkomunikasi. (Boyd, 2009).

2) Manfaat Media Sosial sebagai Media Pendidikan

Manfaat Media Sosial Menurut Giantika (2019) Media sosial adalah sebuah media online yang dimana para penggunanya bisa

melakukan interaksi satu sama lain, oleh karena itu media sosial memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Sosial Media merupakan media yang dirancang untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi.
- b) Sosial Media mampu membuat komunikasi searah menjadi antar banyak *audience*.
- c) Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri Menurut Wijayanto dalam (Giantika, 2019).

4) Jenis-jenis Media Sosial

Jenis-Jenis Media Sosial Menurut Nasrullah dalam (Siregar, 2022) ada kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu: Berikut merupakan contoh jenis-jenis aplikasi media baru dalam digital yang termasuk dalam kategori *online* media: *You Tube, Facebook, Blackberry Massanger, Twitter, Instagram, Path, Linked In, WhatsApp, Telegram, Tiktok* dan masih banyak lainnya (Siregar, 2022).

11. Fitur *Highlight Instagram* Sebagai Media Penyuluhan

a. Pengertian *Instagram*

Media sosial *Instagram* adalah suatu alat penyampaian pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto, video, maupun *infografis* seperti poster, *art animasi*, *visual word*, desain tulisan bergambar dan yang lain, sehingga membuat *Instagram* dapat menjadi sebuah platform komunikasi yang luas dan tak terbatas untuk individu, kelompok, maupun massa yang didukung oleh media audio-visual.

Hal yang didapatkan dalam menggunakan *instagram* salahsatunya informasi mengenai kesehatan yang tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat secara umum. Pada penelitian ini, *platform instagram* akan digunakan sebagai tempat untuk mengespresikan informasi berupa penyuluhan kesehatan terkait keselamatan dan .kesehatan kerja (Hariyani Sulistyoningsih & Sinta Fitriani, S.KM., M.K.M, 2022).

b. Fitur dan menu utama pada *Instagram*

Media sosial *Instagram* dibekali dengan berbagai macam fitur dan juga keunggulan yang membuat seseorang dapat berinteraksi dan berkreasi terhadap masyarakat luas melalui fasilitas tersebut. Fitur dan menu utama dalam aplikasi *Instagram* meliputi : *,Home Page, Comments Explore, Profil, News Feed, Geotagging, Tag, Judul, Hashtag, Sorotan Highlight, Siaran langsung.*

c. Fitur *Highlight Instagram* terhadap Penyuluhan K3

Sorotan atau *highlight Instagram* pada dasarnya adalah informasi berupa cerita *Instagram (stories)* yang dipilih untuk ditampilkan di *home page* secara permanen. Jadi, *highlight instagram* adalah cara yang bagus untuk menjaga informasi yang dipublikasikan berupa *stories* agar tetap tersorot di laman *homepage* dan bisa dilihat oleh semua orang.

Pemanfaatan fitur *highlight instagram* sebagai media pendidikan khususnya penyuluhan mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Durasi informasi penyuluhan tak terbatas

Manfaat *highlight Instagram* yang pertama adalah durasi publikasi informasi berupa *stories* tanpa batas. *Stories* biasa hanya akan bertahan selama 24 jam. Jika menggunakan *stories* untuk penyampaian pendidikan, maka 24 jam terdengar berat untuk menjangkau prospek. Oleh karena itu, pengemasan pendidikan khususnya penyuluhan yang berisi informasi, promosi, audio dan grafis visual ke dalam *highlight*.

2) Menciptakan Kesan Pertama subjek Penyuluh

Ketika hanya mengandalkan *Feed* sebagai publikasi informasi pendidikan, maka pengguna yang mengunjungi profil *homepage* bisa saja 'tersesat'. Sebab, pengguna harus *scroll feed*

kebawah sampai menemukan informasi yang dicari. Terlebih jika ada ukuran *feed Instagram* yang terkadang kurang ideal dan tidak informatif.

Highlight atau sorotan terletak di bawah bio, tepat di atas *Feed*. Posisi ini sangat strategis untuk menangkap perhatian seseorang. Daripada harus *scroll Feed* yang mungkin saja berisi ratusan hingga ribuan post, akan lebih efisien jika pengguna *swipe stories* di *Highlight* atau sorotan. Hasilnya, kesan pertama seseorang cenderung lebih positif.

3) Mengatur kategori informasi penyuluhan

Singkatnya, pada penggunaan fitur *highlight* maka terdapat kesempatan untuk merapikan informasi berupa *stories* ke dalam kategori. Penentuan jumlah dan nama kategori pun sepenuhnya bisa diatur. Keleluasaan ini membuat penyuluh bisa mengatur laman profil *instagram* agar dapat mendukung kebutuhan dalam penyuluhan.

Contohnya, pada penelitian ini ketika peneliti atau penyuluh atau pemberi informasi bisa membuat kategori '*Warning sign*' untuk menampilkan informasi mengenai bahaya kerja. Kemudian, kategori '*Mandatory sign*' yang isinya informasi tentang instruksi keselamatan. Bahkan penyuluh juga bisa membuat *quiz* pertanyaan

di *Instagram* dan menampilkannya ke sorotan atau *highlight*. Karena sorotan terbagi ke dalam beberapa kategori, maka seseorang bisa langsung memilih kategori sorotan sesuai informasi yang mereka butuhkan.

4) Menunjang *Branding*

Lewat sorotan atau *highlight instagram*, penyuluh bisa menampilkan citra perusahaan secara leluasa. Pada penelitian ini penyuluh mengangkat topik pencegahan risiko bahaya dari *safety sign*, maka perusahaan tersuluh dapat citra yang baik pada bidang K3.

5) *Fleksibel Education*

Dengan pemanfaatan *highlight instagram* sebagai pendidikan khususnya media penyuluhan. Maka penyampaian pesan dari penyuluh dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama seseorang tersebut dalam jangkauan internet.

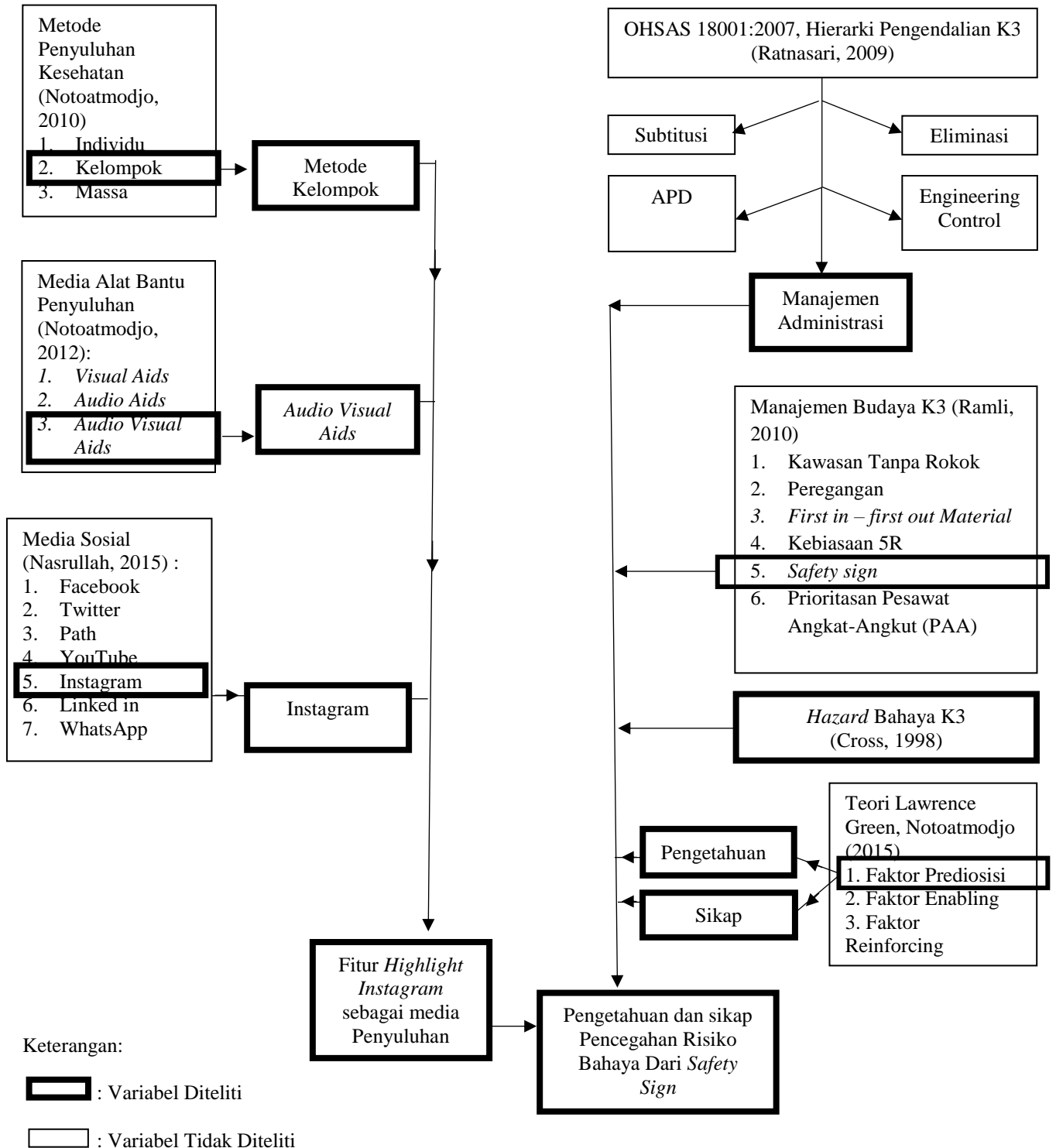
Penyuluhan kesehatan dengan fitur *highlight instagram* ini pada prinsipnya disalurkan beberapa pesan kepada banyak orang secara bersamaan dan seketika dalam kurun waktu tertentu. Dalam penggunaan fitur *highlight instagram* ini tentu seseorang akan melewati yang namanya proses komunikasi melalui panca

inderanya, sasaran pendidikan dalam hal ini sasaran penyuluh tersebut berarti telah melewati proses komunikasi dengan melihat atau mengamati, mendengar, mengingat, dan memahami. Proses ini secara perlahan dapat membentuk pandangan ataupun opini seseorang tentang informasi atau pesan edukasi dan juga bagaimana cara bersikap pada bentuk dari isi pesan edukasi tersebut. Terjadi peniruan dari segi berpikir atau juga berperilaku (Nasrullah, 2016b).

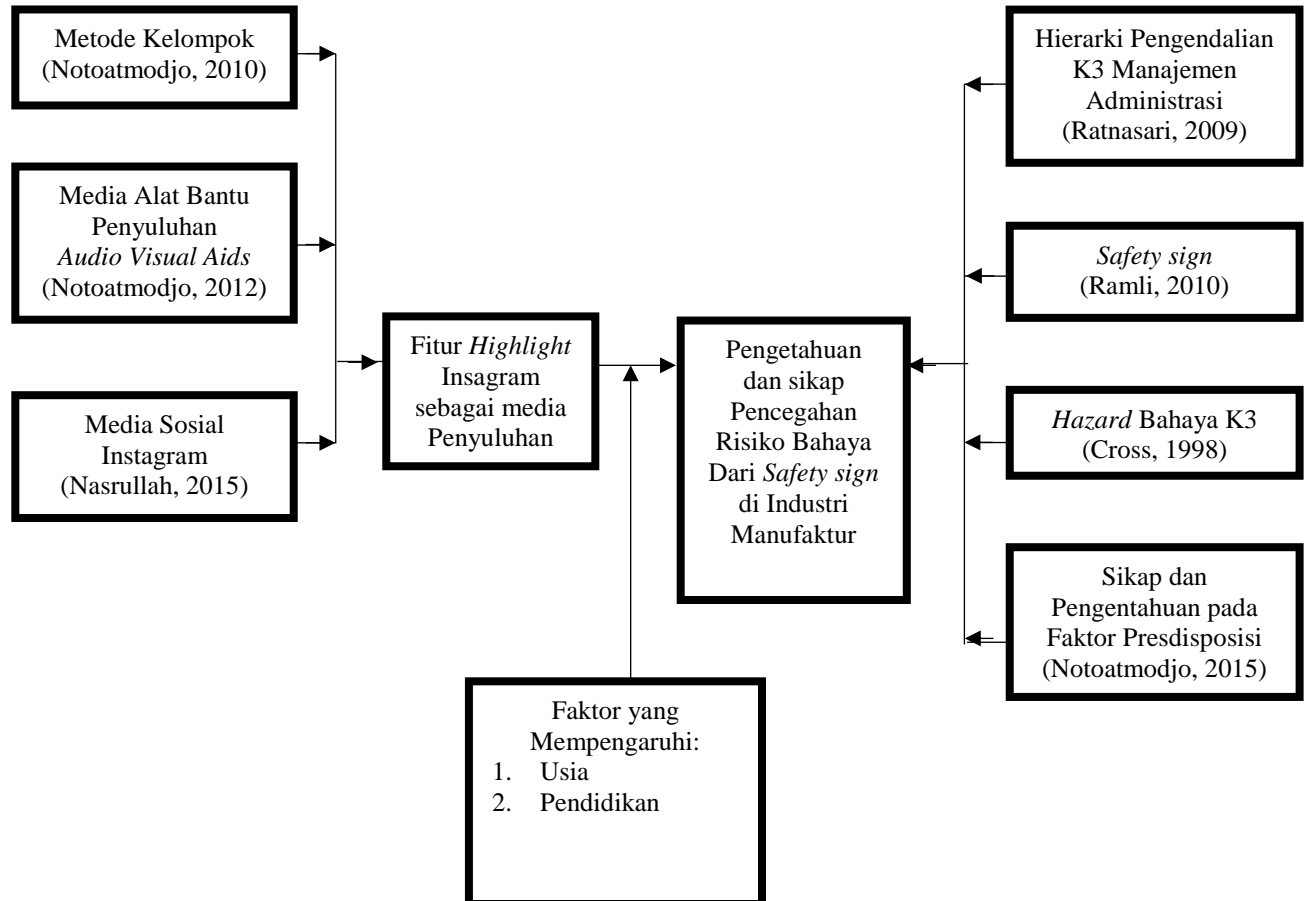
Kaitannya dalam penelitian ini, seseorang yang kemudian mendapat penyuluhan pencegahan risiko bahaya dari *safety sign* melalui fitur *highlight instagram* dapat dikatakan terkena terpaan pesan yang ingin disampaikan oleh penyuluh.

Dalam penelitian ini yang dimana pendidikan yang disampaikan yakni bidang K3 khususnya pencegahan risiko bahaya dari *safety sign* melalui proses respon diatas, maka seseorang tidak hanya dapat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh fitur *Highlight Instagram* sebagai Media Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Risiko Bahaya dari *Safety Sign* di Industri Manufaktur.

2. Hipotesis Minor

- a. Jika fitur *Highlight Instagram* digunakan sebagai Media Penyuluhan maka nilai Pengetahuan setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai Pengetahuan sebelum perlakuan.
- b. Jika fitur *Highlight Instagram* digunakan sebagai Media Penyuluhan maka nilai Sikap setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai Sikap sebelum perlakuan.
- c. Jika fitur *Highlight Instagram* digunakan sebagai media penyuluhan maka hasil selisih nilai peningkatan Pengetahuan Pencegahan Risiko Bahaya dari *Safety Sign* di Industri Manufaktur lebih tinggi dibandingkan nilai Pengetahuan yang tidak diberi perlakuan.
- d. Jika fitur *Highlight Instagram* digunakan sebagai media penyuluhan maka hasil selisih nilai peningkatan Sikap Pencegahan Risiko Bahaya dari *Safety Sign* di Industri manufaktur lebih tinggi dibandingkan nilai Sikap yang tidak diberi perlakuan.